

IbM Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar Berbasis Information
Teknologi di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone

Sirajuddin Saleh¹, Jamaluddin², Sitti Hardiyanti Arhas³

Keywords :

Hoaks, Literasi, Teknologi
Informasi

Correspondensi Author

Pendidikan Administrasi
perkantoran, Universitas Negeri
Makassar
Kota Makassar, Sulawesi Selatan
Email:sirasaleh1971@gmail.com

Abstrak. Realitas menunjukkan bahwa tugas dan peran kepala sekolah sebagai supervisor sampai saat ini masih menimbulkan permasalahan di lapangan. Kepala sekolah lebih banyak menggunakan jam kerja untuk melaksanakan kegiatan administrasi dibanding melaksanakan supervisi. Selain itu kepala sekolah yang diangkat tidak terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan supervisi sehingga belum memahami sepenuhnya konsep, prinsip dan teknik supervisi akademik. Dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor akademik, kepala sekolah masih diperhadapkan pula dengan instrumen supervisi yang masih bersifat manual sehingga memperlambat pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut hasil supervisi. Kepala sekolah masih menggunakan alat hitung (kalkulator) untuk menghitung skor hasil supervisi sehingga hasil pelaksanaan supervisi tidak dapat diketahui oleh kepala sekolah dan guru secara langsung setelah supervisi dilaksanakan.

History Artikel

Received: 11-februari-2019;

Reviewed: 8-Mei-2019

Revised: 17-April-2019

Accepted: 28-April-2019

Published: 04-Agustus-2019



This work is licensed under a Creative Commons Attribution

4.0 International License

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah mempunyai tugas dan peran sebagai educator, manager, administrator dan supervisor. Tugas supervisi seperti disebutkan tersebut adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, supervisi merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Supervisi atau pembinaan guru tersebut lebih menekankan pada pembinaan profesional guru yakni pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki proses penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Secara tegas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (2007: 4), dinyatakan bahwa tugas di bidang supervisi merupakan tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran. Supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar.

Secara khusus, tugas kepala sekolah sebagai supervisor seperti disebutkan di atas adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang

meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dimensi-dimensi substansi, dan teknik pelaksanaan supervisi akademik.

Glickman, Gordon & Ross-Gordon (Prasojo dan Sudiyono, 2011:84), mengemukakan bahwa “supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran”. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan bantuan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran inilah yang kemudian menjadi sasaran utama dari kegiatan supervisi akademik.

Tugas kepala sekolah dalam bidang supervisi akademik adalah, sebagai berikut: (1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan. (2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP/K13. (3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa. (4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa. (5) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan

dan fasilitas pembelajaran. (6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/ teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Namun demikian kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak kepala sekolah yang belum memahami dan menerapkan konsep supervisi akademik, menyusun rencana program supervisi akademik, menerapkan teknik-teknik supervisi akademik, melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik dan pelaksanaan supervisi akademik berbasis Information Technology (IT).

METODE

Sebagian besar kepala sekolah dasar negeri di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone belum memahami konsep dan teknik pelaksanaan supervisi berbasis IT, sehingga dalam rangka merealisasikan kegiatan IbM, pelaksana kegiatan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone menyepakati:

1. Melaksanakan pelatihan dan bimbingan terhadap mitra tentang konsep dasar pelaksanaan supervisi berbasis IT. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan simulasi. waktu yang digunakan selama 3 (tiga) hari

2. Melakukan pelatihan dan bimbingan tentang teknik penerapan supervisi akademik berbasis IT. Metode yang digunakan adalah ceramah, Tanya jawab dan praktek. Waktu yang digunakan selama 3 (tiga) hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi kegiatan guru khususnya dalam bidang pembelajaran yang meliputi:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran, menentukan strategi, memilih metode, memilih materi pembelajaran yang tepat, menentukan media dan sumber belajar, dan menentukan alat evaluasi.
- b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran/bimbingan yang meliputi pemanfaatan sumber belajar yang tepat, penggunaan metode, strategi, teknik, model, dan pendekatan pembelajaran yang tepat dan berdaya guna, penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan; pengembangan dan pemanfaatan alat bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan;
- c. Penilaian proses dan hasil pembelajaran/bimbingan yang meliputi: membimbing guru dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran, membimbing guru dalam melaksanakan umpan balik dari hasil evaluasi pembelajaran, membimbing guru dalam mengdiagnosis kesulitan belajar siswa, dan membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran remedial.
- d. Pemberian umpan balik dari hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan, yang meliputi: hasil supervisi disampaikan kepada guru untuk

- dibahas bersama, hasil supervisi
- e. dijadikan sebagai alat pengembangan profesionalisme/keterampilan mengajar guru, hasil supervisi dijadikan sebagai dasar dalam menyusun program supervisi.

Kompetensi supervisi akademik yang harus dimiliki oleh kepala sekolah seperti yang diuraikan di atas, dapat dijabarkan secara operasional sebagai berikut:

- a. Memahami konsep, tujuan dan teknik pelaksanaan supervisi.
- b. Memiliki kemampuan menyusun program supervisi.
- c. Memiliki kemampuan membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tentang memilih strategi, pendekatan, metode, teknik, dan taktik pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.
- d. Memiliki kemampuan untuk membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- e. Memiliki kemampuan untuk membimbing guru dalam menyusun alat evaluasi dan melaksanakan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun stakeholders. Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Tindak lanjut dari hasil analisis merupakan pemanfaatan hasil supervisi. Dalam materi pelatihan tentang tindak lanjut hasil supervisi akan dibahas mengenai pembinaan dan pemantapan instrumen. Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

- a. **Pembinaan Langsung**
Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.
- b. **Pembinaan Tidak Langsung**
Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan selama ini masih menggunakan format manual sehingga kepala sekolah membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak untuk menganalisis hasil pelaksanaan supervisi akademik bagi guru-guru. Format supervisi akademik yang digunakan selama ini menyulitkan kepala sekolah untuk segera memberikan tindak lanjut akibat keterlambatan dalam menganalisis hasil supervisi yang dilakukan.

Menyikapi hal tersebut, maka diperlukan suatu sistem khususnya dalam mengisi format penilaian atau format isian sesuai indikator supervisi yang telah ditetapkan atau disepakati antara kepala sekolah dengan guru. Format yang digunakan selama ini dimodifikasi sedemikian rupa sehingga menghasilkan format yang efektif dan praktis. Format supervisi dibuat dalam bentuk Excel yang mudah digunakan oleh kepala sekolah:

Petunjuk penggunaan:

- a. Isilah format dengan menggunakan microsoft excel;
- b. Isilah format secara berurutan;
- c. Pengisian format disesuaikan dengan kondisi yang terjadi saat melaksanakan supervisi;
- d. Jangan mengubah format secara langsung karena mempengaruhi format lainnya;
- e. Apabila terjadi kesalahan, mintalah bantuan kepada operator sekolah atau teman lain yang lebih memahami program microsoft excel.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Supervisi akademik merupakan suatu kegiatan yang menjadi tugas pokok kepala sekolah dalam memberikan bantuan kepada guru berupa dorongan, bimbingan, dan arahan agar guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- b. Supervisi akademik berbasis teknologi informasi merupakan bentuk supervisi akademik yang menggunakan format berbasis komputer dimaksudkan agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas secara efektif dan praktis sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan supervisi. Oleh karena itu pengembangannya dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan-pelatihan, baik dari segi prosedur pelaksanaannya maupun teknik analisisnya.
- c. Pelatihan supervisi akademik ini dimaksudkan agar kepala sekolah sebagai supervisor dapat memahami konsep supervisi akademik dan dapat menerapkan format supervisi dengan menggunakan IT (komputer, laptop) dalam rangka mencapai tujuan supervisi secara efektif dan efisien.

Adapun saran yang diajukan adalah:

- a. Dalam rangka pengembangan keterampilan dalam melaksanakan supervisi akademik, maka disarankan kepada kepala sekolah untuk lebih proaktif terhadap setiap pelatihan yang dilaksanakan, kapanpun, dimanapun, dan oleh siapapun.
- b. Supervisi akademik merupakan tugas pokok kepala sekolah selain

sebagai adminisrator, maka

disarankan kepada seluruh daerah agar memberikan bekal supervisi khususnya berbasis IT sebelum mengangkat kepala sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Modul Pelatihan (Metode dan Teknik Supervisi)*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Supervisi Akademik, Bahan Pembelajaran Diklat Penyiapan Calon Kepala Sekolah*. Jakarta: BPSDM-PPMP.
- Mulyasa. E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: P.T. Remadja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Prasojo. Lantip Diat dan Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005. Guru dan Dosen. Jakarta: Kemenkumham.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Mantja, W. 1984. "Efektivitas Supervisi Klinik dalam Pembimbingan Praktek Mengajar Mahasiswa IKIP Malang," *Tesis*. FPS IKIP Malang.
- Robbins, S.P.2008. *The Truth about Managing People. Second Edition. Upper*

Sadle River, New Jersey: Pearson
Education, Inc.

Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of
Teaching*. Alexandria: Association for
Supervision and Curriculum
Development.

Supervisi Akademik dalam peningkatan
profesionalisme guru. 2006.
Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah
Pendidikan Dasar. Direktorat Tenaga
Kependidikan Ditjen PMPTK
Depdiknas.